

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal mengenai struktur informasi kalimat bahasa Indonesia. Analisis struktur informasi berbeda dengan kajian sintaksis tradisional. Kajian sintaksis tradisional mengkaji hubungan subjek-predikat (properti logikal), tetapi dalam analisis struktur informasi dipandang sebagai properti pragmatis kalimat yang digunakan dalam sebuah wacana. Perbedaan ini sangat krusial karena dalam struktur sintaksis yang diutarakan dengan proposisi *logical* yang samabisa memiliki sebuah perbedaan struktur informasi.

Struktur topik-komen kalimat tunggal bahasa Indonesia sama dengan struktur subjek-predikat sebagai bahasa yang bertipologi SVO. Hal ini disebabkan karena subjek kalimat ditafsirkan sebagai topik dan predikat sebagai komen. Kemudian, subjek dikelompokkan sebagai topik tak berpenanda. Hal ini dipengaruhi oleh kemungkinan sebuah kalimat bahwa subjek bukanlah topik

Pada struktur topik-komen kalimat majemuk bahasa Indonesia terdapat dua topik dan komen. Kedua topik komen yang terpisah dihubungkan oleh konjungsi koordinatif dan subordinatif. Konjungsi ini menandai sebuah topik pada klausa kedua dalam kalimat majemuk setara dan pada klausa bawahan dalam kalimat majemuk bertingkat. Hal ini disebabkan oleh posisi konjungsi yang berada di depan klausa kedua dalam kalimat majemuk setara dan di depan klausa bawahan pada kalimat majemuk bertingkat. Selanjutnya, topik pada klausa kedua dan klausa bawahan yang berupa pronominal memiliki acuan yang diacu secara anaforis pada kalimat sebelumnya.

Struktur fokus-praanggapan dalam kalimat tunggal bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus kalimat, struktur fokus argumen dan

struktur fokus predikat. Pada struktur fokus kalimat sebuah klausa menjadi fokus dalam sebuah konstruksi kalimat. Hal ini disebabkan karena tidak ada topik yang diacu secara anaforis pada kalimat sebelumnya. Kemudian, dalam struktur fokus argumen, fokusnya direalisasikan oleh unsur subjek dan objek. Struktur fokus ini dipicu oleh pertanyaan *siapa* dan *apa*. Selanjutnya, pada struktur fokus predikat, fokusnya direalisasikan oleh konstituen predikat yang bersifat anaforis. Hal ini disebabkan karena terdapat pemakaian klitika-nya yang membuat konstituen predikat memperoleh fokus dalam kalimat.

Struktur fokus-praanggapan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia mengkodekan dua jenis fokus, yaitu struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat. Struktur fokus argumen dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia hampir sama dengan struktur fokus argumen dalam kalimat tunggal bahasa Indonesia, yaitu fokusnya sama-sama direalisasikan oleh unsur argumen. Pada struktur fokus predikat kalimat majemuk, predikat menjadi fokus dalam kalimat. Pemfokusan konstituen predikat ini ditonjolkan melalui konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Hal ini disebabkan karena adanya dua buah klausa dalam kalimat sehingga konjungsi ini berfungsi untuk menghubungkan kedua klausa tersebut dan memarkahi konstituen predikat sebagai fokus dalam kalimat.

5.2 Saran

Penelitian ini merupakan penelitian struktur informasi kalimat bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan tipologi linguitik. Pendekatan ini menjelaskan keterkaitan pembahasan sintaksis dan pragmatis. Pengaplikasiannya tentu dapat juga dilakukan terhadap bahasa lain terutama untuk menjelaskan tipologi bahasa pada tataran gramatikal maupun pada tataran fungsional.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti analisis struktur informasi bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan dan teori struktur informasi yang berbeda. Perlu diperhatikan juga bahwa penelitian ini memiliki kekurangan pada analisis dan penjelasan yang berkaitan dengan unsur prosodi. Selanjutnya, peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini belum memberikan gambaran dan penjelasan yang menyeluruh mengenai struktur informasi kalimat bahasa Indonesia sehingga diperlukan studi lebih lanjut pada analisis struktur informasi dari jenis kalimat bahasa Indonesia yang lainnya, seperti interogatif, imperatif dan kalimat eksklamatif.

